

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadis menurut ulama *muhadditsin* adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* maupun *hal ihwal* Nabi Saw.<sup>1</sup> Sedangkan menurut ahli *ushul fiqh* hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Saw baik dari perkataan, perbuatan, maupun *taqrir* yang bersangkutan dengan hukum-hukum syara' selain al-Qur'an. Hadis bagi umat muslim adalah sesuatu yang didalamnya bermacam-macam ritual yang berkembang di saat kenabian. Kebiasaan yang Rasulullah Saw lakukan diikuti oleh umat islam. Dengan kelanjutan ritual kebiasaan inilah kaum umat Islam melaksanakan tuntunan ajaran Islam dengan yang bersumber dari Rasulullah Saw.<sup>2</sup>

Hadis mulai zaman Rasulullah Saw sampai umat zaman sekarang sudah banyak mengalami perubahan dari segi pemahaman, penerapan dan juga pengamalan. Hal ini sudah berlangsung sejak masa sahabat yang dalam memahami dan mempraktekkan hadits terdapat perbedaan. Perbedaan ini sudah menjadi kepastian dan tidak adanya jaminan untuk semua umat Islam mempraktekkan keseluruhan hadis secara sama. Hal ini disebabkan adanya kekhususan tatanan nilai dan budaya dalam masyarakat umum sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menerapkan suatu hadis.

Penerapan hadis pada zaman sekarang dapat dijadikan suatu objek penelitian dalam ranah kajian keilmuan hadis. Penelitian hadis seputar kajian sanad dan keotentikan hadis sudah dilakukan sejak zaman dahulu,

---

<sup>1</sup> Rofi'ah Khusniati, *Studi Ilmu Hadis*, (Bandung: 2018) hlm. 5

<sup>2</sup> M Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.173

namun seiring dengan perkembangan zaman, tidak menutup suatu kemungkinan terjadinya penelitian tentang hadis pada konteks saat ini. Penelitian hadis dalam konteks yang lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang sebanding dengan konteks kekinian.

Selain penelitian tentang hadis tidak selalu tentang kajian sanad dan matan, bisa juga dilakukan dengan meneliti kitab-kitab ulama terdahulu, karena kajian hadis yang disajikan dalam masyarakat di peroleh dari berbagai kitab hadis. Berdasarkan sumber yang satu dan perkembangan zaman ternyata terdapat penyajian yang beragam dalam hasil kodifikasinya.

Hadis Nabi Saw merujuk pada proses menerapkan ajaran, nasihat, atau perintah dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran atau perbuatan yang dianjurkan Nabi Saw dalam hadis dapat disebut sebagai Sunnah Nabi Saw. Menurut pendapat jumbuh ulama contoh melakukan Sunnah Nabi salah satunya bisa dengan menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban*, baik dengan cara beribadah secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, dan kita boleh mengisinya dengan bermacam-macam ibadah seperti puasa, shalat dan lain sebagainya. Itulah yang dilakukan para ulama dalam menghidupkan *malam Nishfu Sya'ban*.<sup>3</sup> Bulan *Sya'ban* merupakan salah satu bulan penting dalam kalender Islam. Pada bulan ini, terdapat malam yang dikenal dengan *Lailatul Nisfu Sya'ban* atau Malam Pertengahan *Sya'ban*. Malam ini bagi umat muslim diyakini memiliki keistimewaan tersendiri dalam tradisi Islam. Banyak hadis Nabi Muhammad Saw yang menerangkan tentang keutamaan amalan di malam ini.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Juriyanto, Keutamaan dan Ibadah Malam Nisfu Sya'ban (tangerang setalan banten: 2015), h. 5

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah, Jilid 1 (Riyadh: Maktabah)

Salah satu hadis yang membahas tentang amalan untuk menghidupkan malam *nisfu sya'ban* yakni terdapat dalam Riwayat Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ  
أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي سَبْرَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ  
مُعَاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ  
أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَقُومُوا لَيْلَهَا  
وَصُومُوا نَهَارَهَا فَإِنَّ اللَّهَ يَنْزِلُ فِيهَا لِعُرُوبِ الشَّمْسِ  
إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ أَلَا مِنْ مُسْتَغْفِرٍ لِي فَأَغْفِرَ لَهُ  
أَلَا مُسْتَرْزِقٌ فَأَرْزُقَهُ أَلَا مُبْتَلَى فَأَعَافِيَهُ أَلَا كَذَا أَلَا  
كَذَا حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ

Rasulullah saw bersabda, "Apabila malam *nisfu sya'ban* (pertengahan bulan Syakban), maka salatlah di malam harinya dan berpuasalah di siang harinya. Sesungguhnya Allah turun ke langit bumi pada saat itu ketika matahari terbenam, kemudian Dia berfirman, "Adakah orang yang meminta ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya? Adakah orang yang meminta rezeki maka Aku akan memberinya rezeki? Adakah orang yang mendapat cobaan maka Aku akan menyembuhkannya? Adakah yang begini, dan adakah yang begini hingga terbit fajar." (HR. Ibnu Majah: 1388)<sup>5</sup>

Menurut pendapat jumhur ulama contoh melakukan Sunnah Nabi salah satunya bisa dengan menghidupkan malam *nisfu sya'ban*, hadis ini dapat menjadi landasan bagi umat Islam untuk melakukan berbagai amalan pada malam *nisfu sya'ban*. Dalam menghidupkan malam *nisfu sya'ban* banyak yang menghidupkan amalan-amalan pada malamnya dengan berbagai kegiatan positif. Umat Islam juga biasa melaksanakan tradisi tertentu, seperti berkumpul di masjid atau mushola, melakukan tahlil bersama, dan lain-lain.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Abu Abdulalah Muhammad ibn Yazid Ibn Majah al-Rab'ī al-Qazwīnī, kitab mendirikan salat dan sunah yang terkait dengannya, bab shalat pada malam *nisfu sya'ban*, no 1388

<sup>6</sup> Di kutib dari skripsi Abu Tholib, *Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipacur Semarang ( Analisis Resepsi Fungsional )*, 2020.hlm 30

Hal ini menunjukkan bahwa malam *nisfu sya'ban* memiliki posisi yang cukup penting dalam tradisi keagamaan umat Islam.

Dalam bulan *nisfu sya'ban* sangat dianjurkan sekali untuk menghidupkan malamnya dengan aneka ragam amalan ibadah dan kebaikan yang bisa dilakukan seperti beristighfar, mengerjakan sholat Sunnah, membaca surat yasin dan diakhiri dengan do'a kepada Allah. Untuk menghidupkan malam *nisfu sya'ban* masyarakat melakukan amalan-amalan malam *nisfu sya'ban* biasanya dilakukan di masjid maupun mushola.

Banyak terdapat mushola maupun masjid yang terletak di sekitar masyarakat. Dalam rangka menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban*, kaum muslim berkumpul di masjid-masjid atau mushola untuk berzikir dan membaca surat Yasin 3 kali secara berjamaah maupun sholat sunnah berjamaah serta di tutup dengan do'a mengharap Panjang umuryang di sertai dengan ketaatan amal saleh,selamat dari semua penyakit maupun bencana, kelapangan rezeki, dan meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

Mushola Nurul Yaqin, terletak di Desa Ngreco, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, mushola ini berdiri pada tahun 1970. Pada bulan *nisfu sya'ban* di mushola ini terdapat amalan-amalan untuk menghidupkan malam *nisfu sya'ban* Yang dilakukan oleh masyarakat sekitar mushola tersebut.<sup>7</sup> Amalan yang dilakukan yakni puasa pada bulan *nya'ban*, membaca yasin tiga kali, dan melaksanakan sholat sunnah taubat,hajat serta sholat tasbih sholat ini dilakukan secara berjamaah dan di akhiri doa. Implementasi amalan tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apa saja amalan yang

---

<sup>7</sup> Observasi penulis pada 03 September 2024 Di Mushola Nurul Yaqin.

dilakukan masyarakat setempat pada malam *nisfu sya'ban* dan bagaimana praktik serta pemahaman masyarakat terkait dengan hadis tentang malam *nisfu sya'ban*.

Di Mushola Nurul Yaqin, Desa Ngreco, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, juga terdapat tradisi perayaan malam *nisfu sya'ban*.<sup>8</sup> Pelaksanaan amalan malam *nisfu sya'ban* tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apa saja amalan yang dilakukan masyarakat setempat pada malam *nisfu sya'ban* dan bagaimana praktik serta pemahaman masyarakat terkait dengan hadis tentang malam *nisfu sya'ban*.

Pada pertengahan bulan *sya'ban* atau dikenal dengan istilah *nisfu sya'ban* masyarakat melaksanakan tradisi yang di sebut *sya'banan*, dalam tradisi ini masyarakat biasanya mengisinya dengan hal-hal yang baik diantaranya membaca surat yasin secara bersama setelah shalat magrib yang dilakukan di masjid atau mushola dan adapula yang melakukan shalat sunnah secara berjamaah di mushola atau masjid.

Salah satu tradisi yang akan dibahas dari penelitian ini adalah mengenai suatu amalan yang di lakukan pada pertengahan bulan *sya'ban* yakni adalah shalat sunnah yang di lakukan secara berjamaah di mushola Nurul Yaqin yang beralamatkan di Desa Ngreco Rt 02 Rw 03 Kec. Kandat Kab. Kediri Jawa Timur.

Amalan shalat sunnah *sya'ban* ini adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada tanggal 15 bulan *sya'ban* di mushola Nurul Yaqin, amalan ini sudah menjadi tradisi pada setiap tahunnya, Amalan ini di laksanakan oleh masyarakat sekitar mushola Nurul Yaqin, pelaksanaan shalat sunnah ini diawali dengan shalat isya terlebih dahulu selanjutnya melakukan shalat sunnah dengan cara

---

<sup>8</sup> Observasi penulis pada 03 September 2024 Di Mushola Nurul Yaqin.

berjamaah. Shalat sunnah yang di laksanakan pada amalan tersebut yakni shalat taubat dua rakaat, shalat witir tiga rakaat, shalat hajjat dua rakaat dan salat tasbih empat rakaat serta diakhiri dengan doa, sebagai penutup tradisi tersebut, para jamaah akan mengisi dengan makan bersama dari nasi yang dibawa dari rumah masing-masing atau biasa disebut dengan *ambeng* yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur karena masih bisa berjumpa dengan malam yang penuh dengan kemuliaan tersebut.

Penelitian mengenai implementasi hadis tentang malam *nisfu sya'ban* di mushola Nurul Yaqin, Desa Ngreco, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan, yaitu:

Malam *nisfu sya'ban* merupakan salah satu momen penting dalam tradisi Islam yang memiliki landasan hadis Nabi Muhammad SAW. Perayaan malam *nisfu sya'ban* di mushola nurul yaqin, menjadi representasi dari praktik keagamaan masyarakat setempat dalam merespon hadis tersebut.

Implementasi hadis tentang malam *nisfu sya'ban* di mushola Nurul Yaqin, perlu dikaji lebih dalam untuk memahami bagaimana masyarakat setempat memahami dan mengamalkan hadis tersebut dalam praktik keagamaan mereka. Hal ini penting untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan antara praktik yang dilakukan dengan pemahaman terhadap hadis yang menjadi landasannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bentuk-bentuk amalan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ngreco, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri dalam memperingati malam *nisfu sya'ban* di mushola nurul yaqin dan pemahaman masyarakat setempat tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan malam *nisfu sya'ban*.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik keagamaan masyarakat setempat dalam merayakan malam *nisfu sya 'bān*.

Berangkat dari fenomena di atas penulis meneliti dan mengkaji tentang **"IMPLEMENTASI HADIS AMALAN NISFU SYA'BAN DI MUSHOLA NURUL YAQIN DESA NGRECO KEC KANDAT"** secara mendalam.

### **B. Fokus Penelitian**

Dilihat dari konteks penelitian diatas, ada beberapa pertanyaan yang harus digali dan menjadi titik fokus terhadap satu kajian ini antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan amalan malam *nisfu sya 'bān* di mushola nurul yaqin?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang malam *nisfu sya 'bān* di mushola nurul yaqin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan di atas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan amalan malam *nisfu sya 'bān* di mushola nurul yaqin.
2. Menjelaskan pemahaman hadis tentang malam *nisfu sya 'bān* jamaah mushola nurul yaqin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian akan menjadi suatu karya ilmiah yang memiliki maksud, fungsi, dan tujuan tertentu. Sehingga dalam hal ini, kegunaan penelitian dapat dikatakan berhasil jika maksud dan tujuan dalam suatu penelitian ini bisa terwujud dan memberikan jawaban atas

segala pertanyaan yang ada. Diharapkan dengan bentuk analisis ini dapat memberikan kontribusi khususnya pemahaman dalam bidang hadis dalam pengembangan ilmu, ialah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Kajian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam hadis-hadis nabi yang belum di ketahui tentang bulan *sya' bān*, serta menambah pemahaman masyarakat terkait hadis tentang bulan *sya' bān* secara lebih terperinci lagi. Dapat memperoleh gambaran lengkap tentang praktek dan hadis *nisfu sya' bān*. Serta kajian ini memiliki keunikan sehingga sangatlah cocok jika digunakan oleh para pengkaji hadis, atau bidang keislaman lainnya yang memiliki keterkaitan dengan Ilmu Hadis

### **2. Secara Praktis**

hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tradisi salat sunnah di bulan *nisfu sya' bān*, dan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya yang terkait dengan keilmuan tentang tradisi di bulan *nisfu sya' bān* yang berada dalam kitab-kitab hadis maupun al-Quran.

### **3. Bagi akademik**

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan serta bahan bagi peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menambah ilmunya dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mempelajari kebudayaan yang berkaitan dengan hadis Nabi dan hadis *sya' bān*, juga sebagai referensi akademik di perpustakaan IAIN KEDIRI.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian penulis menganalisis hasil riset yang telah di lakukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya untuk bahan acuan dalam mempermudah melakukan penelitian riset. Adapun riset

yang jadi skripsi yang di tinjau sebagai berikut.

Skripsi pertama karya abu tholib (nim 1504026166) tahun 2020 fakultas ushuluddin dan humaniora jurusan ilmu alquran dan tafsir UIN WALISONGO SEMARANG dengan judul “pembacaan surat yasin pada malam nişfu sya‘bān di pondok pesantren al-ikhsaniyah kalipacur semarang.(analisis resepsi fungsional)”. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa amalan membaca surat Yaasin pada malam Nisfu Syaban di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah sangat penting untuk dipersiapkan oleh tenaga administrasi pengurus pondok, lalu santri berkumpul di mesjid sebelum salat maghrib. Kedua, Pembacaan Surat Yasin yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah yang saya ikuti berbeda karena adanya acara malam nişfu sya‘bān yang biasanya berupa pembacaan Surat Yasin dan Doa Bersama, begitu pula sebaliknya. biasa dalam bahasa Islam ini. Sekolah Berasrama Sekolah tersebut dilaksanakan dengan cara demikian, dengan turut sertanya para mukimin, anak dhuafa, dan santri-santri Pondok Pesantren serta jamaah anak yatim yang turut serta dan melakukan hal tersebut, sedangkan masyarakat sekitar Pondok Pesantren hanya ikut serta. dalam prosesi acara tersebut, meski mereka bukan mayoritas jemaah pondok pesantren.<sup>9</sup>

Skripsi kedua Karya Haidar Ulil Aufar, (nim.1522102060) tahun 2021 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dengan judul “Makna Simbolik Tradisi Sya‘bān bagi Masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi sya‘bānan di desa Benda

---

<sup>9</sup> Skripsi Abu Abu Tholib, *Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipacur Semarang ( Analisis Resepsi Fungsional )*, 2020.

kecamatan Sirampog, tradisi sya‘bān dilaksanakan pada bulan sya‘bān dengan rangkaian acara pada pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.00., termasuk satu starter. dengan pernyataan itu. Dari Al-Quran yang dibawakan di seluruh musala dan masjid di desa. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan khotbah dan doa Alquran, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat. Puncak acara adalah pembacaan oleh tokoh agama setempat dan pemberian hadiah kepada anak yatim, termasuk khatib yang memenuhi tempat acara dari luar. dan tutup tumpeng serta pemberkatan. (nasi sekotak) Untuk menunaikan tradisi Syaban ini, sebagian warga yang berpuasa di bulan Syaban pun menyantapnya dengan harapan Allah akan mengangkat amalnya selama puasa. Dan tujuh hari sebelum Ramadhan, masyarakat berkumpul di makam kerabat atau orang tuanya untuk membersihkannya, membaca tahl dan mengirimkan doa kepada leluhurnya.<sup>10</sup>

Skripsi ke tiga karya Umi Latifatun Hinayah ( nim U20162018) tahun 2020 fakultas ushuluddin dan humaniora prodi ilmu hadis institut agama islam negeri jember dengan judul “tradisi nişfu sya‘bān di pondok pesantren bintang sembilan dukuhdempok jember” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi nişfu sya‘bān di Pondok Pesantren Dukuhdemok Jember Bintang Sembilan selain salat pisah dan salat tasbih terdiri dari tiga amalan, yang pertama salat pisah matahari dan tasbih, yang kedua adalah bacaan d zikir,yasin tiga kali, puasa ketiga. Orientasi nilai budaya nişfu sya‘bān dalam masyarakat Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuh Dempok Jember memuat hakikat hidup manusia yaitu bahwa hidup itu sebenarnya buruk, namun dengan mengupayakannya dapat berusaha menjadi baik kembali.

---

<sup>10</sup> Haidar Ulil Afar, “*Makna Simbolik Tradisi Sya’ban bagi Masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes*”. ( skripsi, IAIN Purwokerto, 2021)

sesuatu yang hikmahnya nişfu sya‘bān sehingga hikmah itu ada secara alami. Sifat zaman seolah menonjolkan budaya yang memandang ke depan dalam hikmah setelah mengikuti nişfu sya‘bān. Sifat para sahabat adalah menunjukkan hubungan horizontal dengan saling mengingatkan akan datangnya nişfu sya‘bān dan menunjukkan hubungan vertikal yaitu menunaikan tradisi nişfu sya‘bān dengan hadirnya pemimpin dan manfaatnya. . dikenal Hakikat karya manusia menghendaki agar karya tersebut diciptakan untuk memberikan status atau kehormatan kepada manusia dalam masyarakat, ditambah lagi dengan tradisi nişfu sya‘bān yaitu shalat hajat dan tasbih untuk memberikan status atau kehormatan tersendiri bagi pengurusnya dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Ke empat Jurnal Tradisi Menghidupkan Malam nisfu sya‘bān di masyarakat dan pengaruh masyarakat Urban (studi living quran di masjid Miftahul Jannah rw 11 desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang), Diya al-Afkar vol. 7, No. 1, Juni 2019, ditulis oleh Dindin Moh Saefudin dan Dadan Rusmana, dalam Jurnal ini menjelaskan implikasi pemahaman tradisi nişfu sya‘bān. Tradisi itu merujuk pada salah satu bentuk penerimaan Al-Quran oleh masyarakat Islam berupa dialog antara masyarakat lokal dan masyarakat perkotaan. Tokoh agama menjadi faktor terpenting. Sebab pemahaman masyarakat perkotaan dapat mengubah kehidupan beragama dan bermasyarakat ketika menerapkan nişfu sya‘bān.<sup>12</sup>

Ke lima Jurnal *nya‘bān* dalam tradisi masyarakat Banjar (studi living hadis perspektif sosiologi pengetahuan

---

<sup>11</sup> Umi Latifatun Hinayah, “*tradisi nisfu sya‘ban di pondok pesantren bintang sembilan dukuhdempok jember*”.(skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember,2020)

<sup>12</sup> Dindin Moh Saefudin dan Dadan Rusmana, Jurnal “*Tradisi Menghidupkan Malam nişfu sya‘bān di masyarakat dan pengaruh masyarakat Urban*” (studi living quran di masjid Miftahul Jannah rw 11 desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang), Diya al-Afkar vol. 7, No. 1, 2019

Petter L. Berger, *Al-riṣālah* vo 13, No 1 (2017), ditulis oleh Munirah Munirah, jurnal ini menggambarkan tentang ibadah niṣfu sya‘bān yang biasanya diawali dengan shalat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin sebanyak tiga kali, maksud dari ucapan Yasin yang pertama adalah memohon umur panjang, orang Banjar menyebutnya dengan “hidup gembira”. Bacaan kedua memberikan makanan halal dan bacaan ketiga menanyakan kapan meninggal dalam keadaan husnul khotimah. Pementasan nisfu pada malam sya‘bān sudah menjadi tradisi masyarakat Banjar dan dilanjutkan dengan puasa pada tanggal 15 Syaban.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana hadis serta amalan apa saja yang dilakukan masyarakat jamaah mushola nurul yaqin dan bagaimana praktek serta pemahaman hadis amalan malam nisfu sya‘ban. Dalam penelitian ini terdapat amalan shalat sunnah dalam malam nisfu sya‘ban yang dilakukan setelah salat isya’ dan dilaksanakan secara berjamaah. Amalan ini dilakukan setiap pertengahan bulan sya‘ban pada malam 15 sya‘ban. Bahwasanya dalam penelitian ini terdapat amalan yang dilakukan dalam menghidupkan bulan sya‘ban yang dilandasi hadis untuk menambah kemantapan hati dalam menghidupkan malam nisfu sya‘ban .

## **F. Metode Penelitian**

Setiap penelitian ilmiah agar lebih terarah dan rasional maka diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan obyek yang akan dikaji dan diteliti. Karena metode itu sendiri berfungsi sebagai suatu yang penting dan dijadikan pedoman untuk mengerjakan skripsi, agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang lebih

---

<sup>13</sup> Munirah, Jurnal “*niṣfu sya‘bān dalam tradisi masyarakat Banjar*” (*studi living hadis perspektif sosiologi pengetahuan Petter L. Berger, Al-riṣālah* vo 13, No 1, 2017)

maksimal. Metode penelitian adalah pendekatan, cara dan teknis yang akan dipakai dalam proses pelaksanaan penelitian. Hal ini tergantung pada disiplin ilmu yang dipakai serta masalah pokok yang di rumuskan.

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*), yang merupakan penelitian dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi secara langsung dilapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami perasaan ,pandangan,sikap maupun perilaku individu atau sekelompok orang. Jadi penelitian ini merupakan prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan.

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>14</sup>

Sedangkan untuk jenis penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptis. Penelitian deskriptif merupakan usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk verbal (kata-kata).<sup>15</sup> Terdapat satu hal penting yang wajib dipegang dalam penelitian kualitatif, yaitu peneliti haruslah memperlakukan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet.ke-22, hlm. 9

<sup>15</sup> Fajrul Hakam Chozin, “*Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*”, (Sumatra: Alpha Grafika, 1997), hlm. 47.

partisipan sebagai subjek dan bukan sebagai objek. Hal tersebut dilakukan agar nantinya informasi yang didapatkan benar-benar real sesuai dengan apa yang dialami oleh partisipan. Jenis data yang akan didapatkan adalah berupa teks hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan dan jika memungkinkan juga terdapat data tambahan data seperti dokumentasi foto.<sup>16</sup>

Data yang di peroleh berupa kata-kata,gambar, dan perilaku. Tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan maupun angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar frekuensi maupun angka.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini di usahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang banyak di tuangkan dalam bentuk uraian maupun laporan.<sup>18</sup> Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguraikan amalan apa yang di lakukan untuk menghidupkan bulan Nisfu Sya'ban serta amalan yang di lakukan oleh jamaah mushola nurul yaqin.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Mamik, "*Metode Kualitatif*", (Sidoarjo, Zifatama P, 2015). hlm, 9

<sup>17</sup> Margono, "*metode penelitian Pendidikan*",(jakarta:PT.rineka cipta 1997) hlm 39.

<sup>18</sup> S, Nasution , "*Metode Penelitian Nauralistic-Kualitatif*", (Bandung: tarsito,1996) hlm 9.

<sup>19</sup> Lexy J, Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" , (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000) hlm 117.

Dikarenakan peran peneliti begitu penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak yang memberikan informasi. Kehadiran peneliti juga akan membawa dampak yang signifikan dalam proses pemerolehan data secara valid serta akan mempermudah peneliti untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat pada fokus penelitian ini dengan metode observasi dan wawancara yang didukung dokumentasi. Dari sinilah, seorang peneliti harus terjun langsung melakukan berbagai riset hingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Karena demikian, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama.

Berdasarkan pada pemaparan diatas maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Hal ini disebabkan karena data yang terkumpul di tentukan hasil analisis oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mendatangi lokasi penelitian yakni di Desa Ngreco Kec Kandat khususnya RT02 RW03 karena mushola nurul yaqin bertempat disitu, ini bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat dan akuntabel.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat suatu objek penelitian dimana kegiatan akan dilakukan. Pemilihan lokasi tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan atau menyederhanakan segala bidang sesuai dengan apa yang menjadi fokus dari penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi yang di ambil yakni mushola nurul yaqin yang berada di Desa Ngreco RT 02 RW 03 Kec. Kandat Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian ini diambil karena lokasi tersebut berkaitan dengan topik penelitian yang diambil oleh sang peneliti.

Penelitian ini mengambil desa ngreco karena dalam desa tersebut terdapat hal yang berbeda dalam

menghidupkan malam nisfu syaban yakni salat sunah taubat, tasbih, hajad, dan witr yang di lakukan pada malam lima belas bulan sya'ban.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data primer

Data primer merupakan data yang memiliki nilai yang sangat penting dalam melakukan penelitian dan menjadi patokan dasar.<sup>20</sup> Sumber primer ini diperoleh langsung dari sumbernya (objek penelitian), yang diamati dan di catat, untuk pertama kali dilakukan melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. sumber primer yang memuat informasi-informasi yang diperlukan. Penelitian ini berasal dari wawancara pada tokoh agama, dan warga sekitar mushola nurul yaqin di desa Ngreco.

##### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pengkaji penelitian yang diperoleh dari berbagai media studi kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, kitab dan literatur lainnya yang memuat tentang informasi yang berkaitan mengenai penelitian ini, dapat menjadi informasi tambahan yang sangat penting dan bermanfaat bagi penelitian ini

#### 5. Prosedur pengumpulan data

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Langkah pertama dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data, dalam penelitian ini data diperoleh di lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

##### a. Observasi

Secara umum observasi adalah suatu usaha yang mengharuskan penelitian turun ke tempat yang diteliti

---

<sup>20</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2007). hlm37

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian, observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat, secara umum observasi diartikan sebagai memperhatikan atau melihat. Lebih spesifiknya observasi diartikan sebagai observasi untuk memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang dapat diamati. Observasi adalah pengumpulan informasi langsung dari lapangan. Data observasi dapat berupa gambaran sikap dan perilaku serta komunikasi interpersonal secara umum. Data persepsi juga dapat dibatasi pada komunikasi antar komunitas tertentu. Proses adalah suatu keharusan. observasi diawali dengan menentukan lokasi subjek. Setelah itu dilakukan survei untuk mendapatkan gambaran mengenai lokasi penelitian. Selanjutnya menentukan identitas, jangka waktu, durasi, dan metode. yang akan dipantau di wilayah studi. Peran yang sangat penting dimainkan oleh metode observasi, yaitu memberikan gambaran keadaan nyata di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksional yang dilakukan antara dua belah pihak yang satu memiliki tujuan dan yang satu memberikan penjelasan.<sup>22</sup> Peneliti melakukan wawancara guna untuk mengerti sejarah yang ada tanpa mengubah aslinya yang menitikberatkan pada berbagai masalah yang ada, sehingga peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi yang didapatkan dari informan. Dalam hal demikian, peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh agama dan warga sekitar

---

<sup>21</sup> Silalahi Ulber, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 20009), hlm 289.

<sup>22</sup> Mamik, "*Metode Kualitatif*", (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015). hlm 97.

mushola nurul yaqin di desa Ngreco

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Suatu metode mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah atau variabel penelitian dalam bentuk catatan kegiatan, laporan, buku, surat kabar, majalah, artikel, agenda dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian itu. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan bagian tambahan dari langkah sebelumnya, yaitu. observasi dan wawancara.

6. Analisis data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya penulis melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Masa Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan bermacam cara (observasi, wawancara, dokumentasi) dan diproses sebelum siap untuk digunakan. Lebih singkatnya hal tersebut menyerupai data catatan lapangan.

7. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung dan bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Pada tahap reduksi peneliti menyaring representasi makna ataupun informasi yang didapat sesuai dengan lingkup permasalahan yang digarap.<sup>23</sup>

8. Penyajian Data

---

<sup>23</sup> Maryaeni, “*Metode Penelitian Kebudayaan*”, (Jakarta, PT, Bumi Angkasa, 2005), hlm. 76.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang sudah akurat dan sudah terkumpul menjadi satu pasti akan terjadi adanya penarikan kesimpulan sementara dan pengambilan Tindakan. Terkumpulnya informasi atau data akan digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap kasus dan digunakan sebagai bahan referensi dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.<sup>24</sup> Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

#### 9. Penarikan Kesimpulan

Proses akhir dalam tahapan Analisa data adalah membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yaitu hal baru yang sebelumnya belum ada. Hal baru yang berupa kesimpulan tersebut dapat disajikan berupa deskripsi teks atau gambaran suatu objek penelitian yang belum dapat dipahami dan setelah dilakukan penelitian terhadap objek tersebut menjadi jelas dan dapat dimengerti.<sup>25</sup>

Membuat kesimpulan merupakan tahap memberi makna pada data dan juga menegaskan keaslian makna yang diberikan.<sup>26</sup> Kesimpulan yang didapatkan peneliti bahwa data-data yang ada dilapangan selaras dengan jawaban dari rumusan masalah.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rumusan pokok pembahasan suatu karya ilmiah. Urutan dalam penelitian ini bisa di bagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam skripsi agar

---

<sup>24</sup> Gunawan, Imam “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 211.

<sup>25</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 142.

<sup>26</sup> Morissan, “*Riset Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm21.

pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah penulis menyajikan skripsi dalam lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan sekaligus arahan untuk target penelitian, agar penulisan dalam penelitian ini dapat terlaksana dan terarah pembahasannya.

Bab kedua, akan dipaparkan tentang landasan teori penelitian yakni pengertian nisfu sya'ban, sejarah nisfu sya'ban, kedudukan bulan nisfu sya'ban, hadis keutamaan bulan nisfu sya'ban, dan pengertian living hadis.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum mushola nurul yaqin, dan bagaimana pelaksanaan malam pertengahan bulan nisfu sya'ban di mushola nurul yaqin.

Bab keempat, merupakan analisis amalan malam nisfu sya'ban yang dilakukan oleh jamaah mushola nurul yaqin. Pada bab ini berisi praktek amalan malam nisfu sya'ban yang dilakukan oleh jamaah mushola nurul yaqin serta mengungkap hikmah yang di dapatkan oleh jamaah setelah melaksanakan amalan pada malam nisfu sya'ban.

Bab kelima, adalah penutup, yakni kesimpulan atau poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, sekaligus saran yang ditunjukkan kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Nişfu Sya'ban**